

Sosialisasi meningkatkan motivasi belajar dan komunikasi efektif bagi santri dan pengurus dipesantren moderen kulni

Karsikah¹, Bela²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Article Info

Article history

Received : May 19, 2026

Revised : May 23, 2026

Accepted : Jun 06, 2026

Abstrak

Motivasi belajar dan komunikasi efektif merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif di pondok pesantren modern. Penelitian ini meneliti intervensi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Pondok Pesantren Moderen KULNI Serang, yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar santri dan kemampuan komunikasi pengurus. Metode yang diterapkan mencakup survei lokasi, persiapan sarana dan prasarana, penyuluhan interaktif, serta simulasi praktik komunikasi dalam kelompok kecil. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan sekitar 50 peserta. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap teknik motivasi belajar, manajemen waktu, penetapan tujuan, dan komunikasi interpersonal. Simulasi komunikasi efektif membantu santri dan pengurus menyampaikan pesan dengan jelas dan mengurangi kesalahpahaman, sehingga tercipta hubungan harmonis. Temuan ini menegaskan bahwa sosialisasi yang sistematis dan interaktif dapat membangun budaya belajar mandiri, memperkuat hubungan antara santri dan pengurus, serta meningkatkan efektivitas komunikasi di pesantren. Rekomendasi meliputi program mentoring berkelanjutan, modul pembelajaran terstruktur, keterlibatan wali asuh, serta evaluasi rutin untuk memastikan peningkatan berkelanjutan.

Abstract

Learning motivation and effective communication are critical factors in creating a conducive educational environment in modern Islamic boarding schools. This study examines a Community Service (PKM) intervention at Pondok Pesantren Moderen KULNI Serang, aimed at enhancing students' learning motivation and the communication skills of the school's administrators. The methods employed included site surveys, preparation of facilities and infrastructure, interactive workshops, and small-group communication simulations. The two-day program involved approximately 50 participants. Results indicated significant improvements in participants' understanding of learning motivation techniques, time management, goal setting, and interpersonal communication. Communication simulations enabled students and administrators to convey messages clearly and minimize misunderstandings, fostering more harmonious relationships. These findings highlight that systematic and interactive socialization can cultivate a culture of independent learning, strengthen the relationship between students and administrators, and improve overall communication effectiveness within the boarding school. Recommendations for further development include continuous mentoring programs, structured learning modules, active involvement of guardians, and regular evaluations to ensure sustainable improvement.

Kata Kunci:

Komunikasi Efektif;
Motivasi Belajar;
Pesantren Moderen;

Corresponding Author:

Karsikah,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen
Universitas Pamulang
Jl. Lintas Serang Jakarta, Kelodran, Kota Serang, Banten, 42183
doseno2942@unpam.ac.id

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu fondasi utama keunggulan kompetitif dan komponen sentral dalam pencapaian tujuan organisasi (Haryadi *et al.*, 2022). Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif menjadi kunci dalam kemampuan institusi pendidikan untuk merekrut, membina, dan mempertahankan tenaga pendidik berkualitas, yang pada gilirannya berpengaruh langsung terhadap prestasi peserta didik dan kinerja institusi secara keseluruhan (Karsikah *et al.*, 2025).

Pondok pesantren modern di Indonesia berperan strategis tidak hanya sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial santri agar siap menjadi agen perubahan di masyarakat (Alamin *et al.*, 2024; Siregar & Pulungan, 2025).

Dalam konteks pesantren modern, pembinaan santri berlangsung sepanjang hari melalui kurikulum formal, kegiatan organisasi, dan kehidupan asrama sehingga sangat bergantung pada kualitas motivasi dan komunikasi yang terbangun antara santri dan pengurus (Ruhaniah *et al.*, 2024).

Pondok pesantren modern menghadapi tantangan yang kompleks dalam era kontemporer ini, terutama berkaitan dengan pemeliharaan motivasi dan kualitas komunikasi di antara santri dan pengurus (Coil *et al.*, 2025). Sebagai institusi pendidikan yang menjalankan peran ganda yaitu memberikan pendidikan akademis sekaligus membentuk karakter pesantren memerlukan sistem komunikasi yang efektif dan budaya motivasi yang kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Muhajir *et al.*, 2025).

Pembentukan karakter kepemimpinan santri berlangsung melalui organisasi santri, keteladanan ustaz, kedisiplinan, dan pelatihan komunikasi public, semua ini menuntut motivasi yang tinggi dan pola komunikasi yang efektif (Siregar & Pulungan, 2025). Motivasi santri terbukti dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (niat, kesadaran religius) dan eksternal (dukungan ustaz, lingkungan pesantren, pola pendampingan). Strategi motivasional yang sistematis, termasuk pendekatan spiritual, emosional, dan teknis, dapat secara signifikan meningkatkan semangat dan ketekunan santri. Pemberian motivasi verbal dan spiritual yang persuasif, disertai komunikasi empatik dan pendampingan personal, terbukti mampu mempertahankan dan meningkatkan motivasi santri dalam menjalankan tugas belajar yang berat seperti menghafal Al-Qur'an (Hikmah & Munir, 2025). Motivasi dapat dipahami sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan penuh kesadaran dan tujuan yang jelas (Muis *et al.*, 2026). Motivasi kini dipahami sebagai hasil interaksi kompleks antara faktor-faktor kognitif, emosional, sosial, dan lingkungan (Bustaren & Dasari, 2022). Motivasi belajar memiliki dampak jangka panjang terhadap trajectory pendidikan dan karir siswa (Bredenkamp *et al.*, 2023).

Dalam konteks pondok pesantren modern, motivasi bukan hanya sekadar dorongan untuk belajar, tetapi merupakan fondasi yang mendorong santri untuk mengembangkan tanggung jawab, kepemimpinan, dan dedikasi terhadap nilai-nilai Islam (Sari & Shofi'unnafi, 2023). Rendahnya motivasi dan hambatan komunikasi masih menjadi masalah signifikan di banyak institusi pesantren. Sebagian besar masalah ini muncul dari kurangnya strategi komunikasi yang terstruktur dan inisiatif sosialisasi yang komprehensif untuk meningkatkan hubungan antara santri dan pengurus (Coil *et al.*, 2025).

Di sisi lain, kemampuan komunikasi santri, baik interpersonal maupun publik, menjadi tuntutan penting pada era informasi dan dakwah digital. Program khitobah di salah satu pesantren terbukti tidak hanya menguatkan kecakapan komunikasi publik santri, tetapi juga meningkatkan perilaku sosial keagamaan seperti empati dan keterlibatan sosial (Ruhaniah *et al.*, 2024). Komunikasi merupakan proses kompleks pertukaran informasi, pesan, dan makna antara dua atau lebih individu melalui berbagai saluran dan media (More *et al.*, 2026).

Komunikasi yang komprehensif sekarang mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dalam berbagai konteks (akademik, profesional, sosial), dengan berbagai media (*verbal, non-verbal, digital, multimodal*), dan untuk berbagai tujuan (*inform, persuade, collaborate, create*) (Yusuf *et al.*, 2026). Keterampilan interpersonal santri di pesantren modern menunjukkan bahwa kegiatan seperti organisasi, latihan pidato, dan pembinaan bahasa berkontribusi besar pada kemampuan santri memimpin, memotivasi orang lain, dan berkomunikasi secara efektif (Pettalongi *et al.*, 2022). Namun, riset pengelolaan SDM di pesantren menemukan berbagai tantangan, antara lain komunikasi internal yang belum optimal, manajemen konflik yang kurang terstruktur, dan keterbatasan pelatihan *soft skills* sehingga dapat melemahkan motivasi dan suasana kerja kondusif di lingkungan pesantren (Jamrizal *et al.*, 2024).

Komunikasi yang efektif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan motivasi dan kolaborasi di pesantren (Arifin *et al.*, 2024). Hal ini relevan bagi pengurus yang berinteraksi langsung dengan

santri setiap hari. Dalam tataran manajemen pesantren, pola komunikasi yang terlalu top down berpotensi menurunkan partisipasi aktif dan inisiatif ustaz/pengurus, meskipun dapat menciptakan kejelasan instruksi; kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan pola komunikasi yang lebih terbuka dan partisipatif (Chandra *et al.*, 2025).

Di sisi lain, penguatan kapasitas organisasi keagamaan mahasiswa melalui workshop dan pendampingan terbukti dapat meningkatkan regulasi emosi, kemampuan komunikasi, dan kesejahteraan mental aktivis sehingga kinerja kelembagaan meningkat. Pola ini dapat diadaptasi untuk konteks santri dan pengurus pesantren (Makrufi *et al.*, 2023).

Pentingnya pelatihan berkelanjutan, komunikasi terbuka, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam budaya kerja untuk membangun lingkungan yang harmonis dan memotivasi.

Kajian tentang komunikasi pendidikan dari perspektif Islam menunjukkan bahwa niat belajar, pemilihan guru dan teman, penghormatan kepada ilmu, keikhlasan, dan metode belajar yang tepat merupakan unsur komunikasi edukatif yang perlu disosialisasikan secara eksplisit kepada santri (Nafilah & Mujib, 2024).

Dalam dimensi motivasi belajar, dukungan sosial, regulasi diri, dan lingkungan pembelajaran yang positif terbukti berkontribusi terhadap motivasi dan hasil belajar di lembaga pendidikan Islam (Solichin *et al.*, 2021). Hal ini menegaskan perlunya iklim komunikasi yang suportif antara santri dan pengurus.

Komunikasi lintas budaya dan penguatan nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui proses sosialisasi, internalisasi nilai, dan pembiasaan interaksi yang menghargai perbedaan (Rahmadi & Hamdan, 2023; Sutawan *et al.*, 2023). Pesantren modern dengan santri beragam perlu mengelola hal ini secara sadar.

Pengurus pesantren yang dimaksud meliputi pemimpin santri (pengurus santri), guru/ustadz, dan staf administratif yang memiliki peran penting dalam membangun ekosistem motivasi dan komunikasi yang sehat. Keterlibatan aktif dari semua pihak ini sangat penting untuk menciptakan budaya organisasi yang inklusif dan suportif.

Program PKM berperan dalam memperkuat budaya belajar mandiri di pesantren melalui tiga mekanisme utama yaitu peningkatan motivasi internal santri, pembiasaan strategi belajar terstruktur, dan penguatan komunikasi antara santri dan pengurus. Materi seperti goal setting, motivasi diri, manajemen waktu, diskusi kelompok, dan simulasi komunikasi efektif melatih santri untuk merencanakan tujuan belajar, mengelola waktu, mengenali hambatan, serta membangun kebiasaan belajar yang disiplin. Peran pengurus dan wali asuh tetap krusial sebagai pendamping harian yang memberikan arahan dan umpan balik suportif. Dengan pendekatan ini, santri terdorong untuk belajar secara sadar dan bertanggung jawab, sehingga budaya kemandirian belajar dapat terbentuk secara berkelanjutan.

Program ini dinilai inovatif karena menggabungkan penguatan motivasi belajar, pelatihan komunikasi efektif, dan praktik langsung dalam satu kegiatan terpadu. Berbeda dengan kegiatan pengembangan pesantren yang biasanya hanya berbentuk penyuluhan atau ceramah, program ini melibatkan santri dan pengurus secara aktif melalui diskusi, simulasi, refleksi, serta latihan komunikasi. Keterlibatan kedua pihak tersebut membuat program tidak hanya berdampak pada santri, tetapi juga memperbaiki pola pendampingan pengurus. Dengan demikian, program ini mampu membangun lingkungan pesantren yang lebih suportif, komunikatif, dan berorientasi pada keberlanjutan belajar.

Pengabdian kepada masyarakat yang dirancang khusus untuk meningkatkan motivasi dan komunikasi bagi santri dan pengurus menjadi relevan sebagai intervensi terarah, mengingat bukti empiris bahwa pelatihan, workshop, dan pendampingan mampu menguatkan kapasitas emosional, sosial, dan komunikatif anggota lembaga Pendidikan. Dalam konteks Pondok Pesantren Moderen KULNI, kegiatan PKM dengan judul “Sosialisasi Meningkatkan Motivasi Belajar dan Komunikasi Efektif bagi Santri dan Pengurus” diharapkan dapat menyatukan pemahaman, memperkuat semangat belajar dan berkhidmah, serta membangun pola komunikasi yang lebih efektif, empatik, dan islami sehingga iklim pendidikan dan pengasuhan di pesantren semakin kondusif dan berkelanjutan.

Hasil luaran utama dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengenai “Sosialisasi Meningkatkan Motivasi Belajar dan Komunikasi Efektif bagi Santri dan Pengurus” adalah adanya Sistem penghargaan/pengakuan sederhana untuk memotivasi (misalnya format penilaian dan daftar penerima penghargaan). Kedua, adanya Pembentukan forum/komite komunikasi internal di pesantren (misalnya. “Forum Komunikasi Santri Pengurus”). Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam kegiatan ini yaitu : 1). Bagaimana meningkatkan motivasi belajar bagi santri dan pengurus di Pondok Pesantren Moderen KULNI?. 2). Bagaimana meningkatkan

komunikasi efektif bagi santri dan pengurus di Pondok Pesantren Moderen KULNI?. 3). Bagaimana sosialisasi PKM berpotensi memperkuat motivasi belajar dan komunikasi efektif dilingkungan Pondok Pesantren Moderen KULNI?

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai dari: 1). Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kondisi geografis dan kondisi masyarakat di daerah tempat kegiatan. Informasi tersebut berupa lokasi, permasalahan yang dihadapi di lokasi tersebut. 2). Persiapan Sarana dan Prasarana. Kegiatan ini dimaksudkan untuk merencanakan kebutuhan baik sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan kebutuhan masyarakat demi tercapainya target pengabdian kepada masyarakat. Sarana dan prasarana yang dimaksud berupa proyektor, spanduk dan lain-lain. 3). Pelaksanaan Kegiatan Setelah melakukan survey dan persiapan sarana dan prasarana maka pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh pengusul beserta anggota dan beberapa mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa penyuluhan dalam bentuk pertemuan secara langsung dan pembagian bingkisan yang bertempat Jl. Raya Serang KM 28, Kp. Bauan Masjid, Parigi, Cikande, Parigi, Serang, Kabupaten Serang, Banten 42186. 4). Materi Pembinaan dan Penyuluhan Kegiatan Berikut adalah materi mengenai Sosialisasi Meningkatkan Motivasi Belajar dan Komunikasi Efektif Bagi Santri dan Pengurus di Pondok Pesantren Moderen KULNI Serang. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada hari/tanggal : Kamis – Jumat, 16-17 April 2026.

Keberhasilan penyuluhan dalam program PKM dinilai dari meningkatnya pemahaman peserta, keaktifan dalam mengikuti kegiatan, kemampuan mempraktikkan materi, serta tanggapan positif dari santri dan pengurus. Pemahaman peserta terlihat dari kemampuan mereka menjelaskan kembali materi tentang motivasi belajar, manajemen waktu, penetapan tujuan, dan komunikasi efektif. Keaktifan peserta tampak dalam diskusi, tanya jawab, dan latihan komunikasi kelompok. Selain itu, keberhasilan juga terlihat dari perubahan sikap, seperti tumbuhnya kesadaran untuk belajar mandiri, berkomunikasi dengan lebih jelas, mendengarkan secara aktif, serta mengurangi kesalahpahaman dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Tabel 1. Susunan Acara Kamis, 16 April 2026 Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang PSDKU Serang di PONPES KULNI

PUKUL	KEGIATAN	PIC
06.30 – 06.40	Persiapan Panitia	Tim PKM
06.40 – 07.30	Pemberangkatan	Tim PKM
07.30 – 08.00	Persiapan & registrasi peserta	Tim PKM
08.00 – 08.30	Pembukaan	MC
08.30 – 09.00	Sambutan-sambutan	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen • Kepala Sekolah • Moderator • Narasumber
09.00 – 10.30	Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Moderator • Narasumber
10.30 – 11.00	Sesi tanya jawab	Moderator
11.00 – 11.30	Penutupa	<ul style="list-style-type: none"> • MC • Ketua Pelaksana • Dosen

Tabel 2. Susunan Acara Jumat, 17 April 2026 Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang PSDKU Serang di PONPES KULNI

No	Jam	Kegiatan	PIC
1	08.00-08.30	Pembukaan	Mahasiswa
2	08.30-09.00	Arahan Ketua Pelaksana	Dosen
3	09.00-10.30	Materi 3	Dosen
4	10.30-11.30	Sesi Diskusi Tanya Jawab	Semua Peserta
5	11.30-11.45	Ice Breaking	Mahasiswa
6	11.45-12.00	Penutup	Mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi ini diikuti oleh seluruh santri dan pengurus. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama dua hari di Pondok Pesantren Moderen KULNI, dengan melibatkan kurang lebih 50 peserta yang terdiri dari santri aktif dan pengurus pesantren. Dalam sesi ini, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya motivasi dalam belajar, baik dari perspektif intrapersonal maupun interpersonal. Materi yang disampaikan mencakup teknik-teknik meningkatkan motivasi belajar, seperti goal setting, self-motivation, dan pengaturan waktu yang efektif.

Selain pemahaman terkait motivasi, para santri juga dibekali terkait peningkatan kemampuan komunikasi antara santri dan pengurus. Dalam diskusi ini, peserta diberikan contoh situasi di mana komunikasi yang efektif dapat membantu menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan bersama. Berbagai teknik komunikasi yang efektif juga diajarkan, seperti mendengarkan secara aktif, berbicara dengan jelas dan tegas, serta penghindaran kesalahpahaman. Peserta juga diberi kesempatan untuk berlatih melalui simulasi komunikasi dalam kelompok kecil, di mana mereka dapat mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi aktivitas belajar efektif. Selain itu, peserta memberikan umpan balik positif terhadap metode penyampaian materi, yang dianggap interaktif dan mudah dipahami. Beberapa pengurus pesantren menyatakan bahwa kegiatan ini mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam memotivasi santri dan memperbaiki cara berkomunikasi dengan mereka. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Pesantren Moderen KULNI dengan tema “Sosialisasi Meningkatkan Motivasi Belajar dan Komunikasi Efektif bagi Santri dan Pengurus”. Tujuan utama PKM ini adalah meningkatkan motivasi belajar santri serta meningkatkan kemampuan komunikasi efektif antara santri dan pengurus pesantren/pengurus organisasi santri. Rangka kerja ini menekankan peran sosialisasi sebagai media untuk membangun pemahaman bersama, meningkatkan partisipasi, serta membangun budaya belajar mandiri yang didasarkan pada relasi pembimbingan yang konstruktif antara wali asuh, santri, dan pengurus pesantren.

Kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan komunikasi di kalangan santri dan pengurus. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi ini berhasil memberikan pemahaman praktis mengenai motivasi belajar dan komunikasi efektif bagi santri dan pengurus. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman tentang motivasi belajar. Hal ini terlihat dari hasil refleksi pribadi yang menunjukkan bahwa peserta lebih memahami pentingnya menetapkan tujuan dan menciptakan kebiasaan belajar yang positif. Penguatan motivasi belajar santri melalui pendampingan dan pembinaan dari wali asuh (*technical assistance*) yang menjadi motor penggerak motivasi belajar santri, dengan fokus pada perubahan pola pikir, dorongan semangat, dan kemampuan belajar mandiri santri. Faktor lingkungan sosial pesantren berpengaruh terhadap motivasi belajar santri; lingkungan yang kondusif, dukungan sosial, dan iklim pesantren yang mendukung pembelajaran meningkatkan motivasi belajar santri. Sosialisasi ini diikuti oleh seluruh santri dan pengurus. Dalam sesi ini, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya motivasi dalam belajar, baik dari perspektif intrapersonal maupun interpersonal. Materi yang disampaikan mencakup teknik-teknik meningkatkan motivasi belajar, seperti goal setting, self-motivation, dan pengaturan waktu yang efektif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah sosialisasi, santri lebih memahami pentingnya manajemen waktu, fokus pada tujuan, dan pengembangan strategi belajar yang efektif. Observasi menunjukkan bahwa simulasi komunikasi meningkatkan kemampuan santri dan pengurus untuk menyampaikan pesan tanpa menimbulkan kesalahpahaman, dan membangun hubungan yang lebih harmonis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti sosialisasi PKM mampu menerapkan strategi belajar yang lebih terstruktur dan komunikasi yang lebih efektif dalam interaksi sehari-hari di lingkungan pesantren. Berdasarkan kegiatan sosialisasi “Meningkatkan Motivasi Belajar dan Komunikasi Efektif bagi Santri dan Pengurus”, luaran yang bisa dicatat adalah Modul sosialisasi berisi materi motivasi belajar dan komunikasi efektif, termasuk teknik manajemen waktu, strategi belajar aktif, dan prinsip komunikasi yang jelas. Kedua, dari kegiatan ini diharapkan terbentuknya lingkungan pesantren yang harmonis dan produktif, dengan interaksi lebih positif antara pengurus dan santri. Ketiga, Workshop rutin atau mentoring berkelanjutan untuk memperkuat motivasi dan komunikasi.



Gambar 1 Kunjungan Observasi ke Lokasi PKM



Gambar 2. Tim PKM Dosen Universitas Pamulang



Gambar 3. Sambutan Pimpinan Pesantren KULNI



Gambar 4. Pemaparan Materi



Gambar 5. Foto Bersama Tim PKM dan Santri

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Universitas Pamulang PSDKU Serang di Pesantren Moderen KULNI Serang berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui sosialisasi yang diadakan, peserta, baik santri maupun pengurus pesantren, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mengenai motivasi belajar dan keterampilan komunikasi efektif. Peserta berhasil memahami pentingnya menetapkan tujuan belajar yang jelas, meningkatkan kemampuan komunikasi melalui teknik seperti mendengarkan aktif, berbicara dengan jelas, serta memberikan umpan balik konstruktif. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran. Sosialisasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan teori tetapi juga pengalaman praktis melalui diskusi dan simulasi yang memungkinkan peserta untuk mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan PKM, peserta mampu mengimplementasikan strategi belajar yang lebih terstruktur dan komunikasi yang lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari mereka di pesantren.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut antara lain: 1). Pengembangan Program Berkelanjutan. Program PKM ini sebaiknya dijadikan kegiatan rutin di pesantren, dengan memperkuat sesi mentoring, workshop, dan evaluasi berkala untuk memastikan peningkatan berkelanjutan dalam motivasi belajar dan komunikasi. 2). Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dan Wali Asuh. Program ini akan lebih efektif jika melibatkan orang tua dan wali asuh dalam proses pembelajaran, agar bisa mendukung santri dalam mencapai tujuan belajar secara lebih maksimal. 3). Penerapan Modul Pembelajaran yang Lebih Terstruktur. Modul yang digunakan dalam sosialisasi bisa diperkaya dengan materi tambahan yang lebih praktis serta terstruktur, sehingga peserta bisa lebih mudah mempraktekkan keterampilan yang dipelajari. 4). Evaluasi dan Monitoring Berkala. Perlu dilakukan evaluasi rutin untuk menilai efektivitas program ini dan melakukan penyesuaian berdasarkan umpan balik dari peserta. Hal ini penting agar program tetap relevan dan memberikan dampak yang optimal. 5). Penyediaan Fasilitas Pendukung. Untuk mendukung motivasi belajar, pesantren dapat menyediakan fasilitas belajar yang lebih lengkap dan nyaman serta memperbaiki sarana komunikasi antara santri dan pengurus agar lebih efektif.

Dengan memperhatikan saran-saran ini, diharapkan program Pengabdian Kepada Masyarakat di Pesantren KULNI dapat semakin optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan pesantren.

Keberlanjutan dalam program PKM ini membutuhkan kerja sama yang terarah antara administrasi sekolah, santri, dan manajemen pesantren. Pihak administrasi perlu mendukung penyediaan fasilitas, dokumen, dan kebutuhan teknis kegiatan. Manajemen pesantren berperan mengatur jadwal, membentuk sistem pendampingan, serta melakukan evaluasi secara berkala. Sementara itu, santri perlu dilibatkan secara aktif dalam diskusi, simulasi, praktik belajar mandiri, dan pemberian masukan terhadap program. Dengan pembagian peran yang jelas, program dapat berjalan lebih konsisten, adaptif, dan berkelanjutan dalam membangun budaya belajar mandiri di pesantren.

Rekomendasi program ini agar program ini dapat diterapkan di pesantren lain, perlu disusun modul kegiatan yang lebih terstandar, praktis, dan fleksibel sesuai karakter masing-masing pesantren. Program juga perlu melibatkan pengurus atau wali asuh sebagai fasilitator internal agar kegiatan tetap berjalan setelah PKM selesai. Selain itu, diperlukan alat evaluasi seperti lembar observasi, refleksi peserta, dan umpan balik berkala untuk menilai perkembangan program secara berkelanjutan.

Selanjutnya kegiatan PKM ini berkontribusi dalam memperbaiki kualitas bimbingan pesantren melalui penguatan motivasi belajar, komunikasi yang lebih efektif, serta hubungan pendampingan yang lebih dekat antara santri dan pengurus. Program ini membantu pengurus memberikan arahan dengan lebih jelas, mendengarkan kebutuhan santri, dan membangun komunikasi yang empatik. Bagi santri, kegiatan ini mendorong kemandirian belajar, kedisiplinan mengatur waktu, dan kemampuan berinteraksi secara lebih baik.

Referensi

- Alamin, N. S., Rahmawati, Z. S., Maha, M. B., Nisa', S., & Zalzuli, A. (2024). Hidden Curriculum In Students' Activities At Modern Islamic Boarding School: Phenomenology Study at Darussalam Gontor Islamic Boarding School, Ponorogo, East Java. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 48(1), 57-72. <https://doi.org/10.30821/miqot.v48i1.1134>
- Arifin, S., Chotib, M., Rahayu, N. W. I., Hosaini, H., & Samsudi, W. (2024). Kiai's Transformative Leadership in Developing an Organizational Culture of Islamic Boarding Schools: Multicase Study. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5325>
- Bredenkamp, D., Botma, Y., & Nyoni, C. N. (2023). Higher education students' motivation to transfer learning: a scoping review. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 13(1), 36-52. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-03-2022-0057>
- Bustaren, B. C. R., & Dasari, D. (2022). Mathematics Self-Regulation Learning Profile Based on Learning Motivation and Students' Perceptions of Online Mathematics Learning during the Covid-19 Pandemic. *AIP Conference Proceedings*, 2468. <https://doi.org/10.1063/5.0102448>
- Chandra, V., Bukhori, K. A., Yusalia, H., Indriyani, I., & Bin Mohd Yussof, M. H. (2025). Analysis of Interpersonal Communication Patterns Between Mudir and Ustaz in Boarding School Management: A Case Study in Darul Hadith Palembang. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 24-48. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v12i1.10570>
- Coil, C., Afrinaldi, A., Aprison, W., Charles, C., & Syam, H. (2025). Teacher-Student Interaction Patterns as a Process of Improving Student Discipline at the Darul Ulum Mudik Tampang Integrated Islamic Boarding School. *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(8), 498-512. <https://doi.org/10.57096/edunity.v4i8.426>
- Haryadi, D., Setiawati, E. T., Barat, S. T. A., Setiadi, M. T., & Juhandi. (2022). Improving Employee Performance

- With Transformational Leadership Through Intrinsic Motivation. *Tianjin Daxue Xuebao (Ziran Kexue Yu Gongcheng Jishu Ban)/ Journal of Tianjin University Science and Technology*, 55(03), 361-371. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/XMRV7>
- Hikmah, L., & Munir, M. (2025). Asatidz's Efforts in Increasing Santri's Motivation to Memorize at the Bustanul 'Ulum Jayasakti Women's Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School in Central Lampung. *Episteme: Jurnal Kajian Mahasiswa*, 1(1), 28-35. <https://doi.org/10.62448/episteme.v1i1.188>
- Jamrizal, Samsu, S., Sasmita Hasdiana, & Agustina, N. D. (2024). Strategi Pengelolaan SDM untuk Menciptakan Suasana Kerja yang Kondusif di Pondok Pesantren. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 93-102. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.504>
- Karsikah, Sulaeman, D., Fauzan, I. I., Sofiyah, Eniyah, Sulastri, & Silfina, S. (2025). Sinergi SMK dan Dunia Usaha Melalui Perencanaan SDM Berbasis Kebutuhan Industri. *Journal Lebah*, 18(3), 199-208. <https://plus62.isha.or.id/index.php/abdimas/article/view/317/237>
- Makrufi, A. D., A'isah, A., Alam, N. A. R., Heriyanti, H., Fildzah, A., & Syahrir, M. (2023). Strengthening the Capacity of Indonesian and Malaysian Student Institutions with a Project-Based Education Approach. *Proceeding International Conference of Community Service*, 1(2). <https://doi.org/10.18196/iccs.v1i2.103>
- More, M., Awatade, M., & Kolekar, S. (2026). Integrating Artificial Intelligence in Language Education to Develop Communication and Creativity Competencies for Industry 4.0. *International Journal of Advanced Research in Science Communication and Technology*, 6(1), 51-57. <https://doi.org/10.48175/IJARST-31411>
- Muhajir, R., Jaelani, A., & Syhabuddin, A. (2025). Curriculum Practices and Challenges of English for Da'wah in Islamic Boarding School. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 203-218. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v14i3.20150>
- Muis, N. S. P., Alisa, A. A., Febriana, A. R., & Idawati. (2026). Motivasi Dalam Pendidikan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 61-72. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11511>
- Nafilah, Z. K., & Mujib, I. H. Al. (2024). Islamic Perspective of Educational Communication at Al Qodiri in Forming the Characteristics of Santri. *Journal of Language, Communication, and Tourism*, 3(1), 52-58. <https://doi.org/10.25047/jlct.v3i1.5664>
- Pettalongi, A., Afwan, M. N., & Idhan, M. (2022). The Role of Teachers Islamic Boarding Schools in Training Santri's Interpersonal Skills at the Ittihadul Ummah Modern Boarding School Gontor Poso. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(2), 16-31. <https://doi.org/10.24239/ijcie.v4i2.iss2.53>
- Rahmadi, R., & Hamdan, H. (2023). Religious Moderation in the Context of Islamic Education: a Multidisciplinary Perspective and Its Application in Islamic Educational Institutions in Indonesia. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 21(1), 59-82. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v21i1.8487>
- Ruhaniah, N., Khoerotunisa, K., & Saefudin, A. (2024). Penguatan Kecakapan Komunikasi Publik Santri Melalui Program Khitobah. *Al-Musannif*, 7(1), 15-26. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v7i1.134>
- Sari, I. P., & Shofi'unnafi, S. (2023). The Motivation Influence on the Performance of the Female Santri Association Management (ISPI) at the Modern Islamic Boarding School Ummul Quro Al-Islami Bogor. *Munazzama: Journal of Islamic Management and Pilgrimage*, 3(1), 55-66. <https://doi.org/10.21580/mz.v3i1.14833>
- Siregar, Y. R., & Pulungan, E. N. (2025). Character Building for Santri Leadership in Modern Islamic Boarding Schools. *Academia Open*, 10(2). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11855>
- Solichin, M. M., Muhlis, A., & Ferdiant, A. G. (2021). Learning motivation as intervening in the influence of social support and self regulated learning on learning outcome. *International Journal of Instruction*, 14(3), 945-964. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14355a>
- Sutawan, K., Burmansah, B., Susanto, S., Widiyanto, W., & Rapiadi, R. (2023). The Effect of Lecturer Performance and Organizational Culture on Students' Learning Motivation in Higher Education Institutions. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(6), 4297. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i6.2845>
- Yusuf, M. A., Yunusa, A. A., & Sholagberu, A. O. (2026). Training Needs and Employability of Adult and Non-Formal Education Graduates in Northern Nigeria. *Journal of Social Studies*, 32(1), 167-186. <https://doi.org/10.20428/jss.v32i1.3375>